

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain PTK

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research). Alasan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Suharsini dkk. (dalam Mulyasa, E. 2012, hlm. 10) menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni: Penelitian + Tindakan + Kelas, dengan paparannya sebagai berikut:

1. Penelitian-menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu kegiatan mencermati peserta didik dengan rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu. Kegiatan PTK yang dilakukan secara kolaboratif memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti kepala sekolah, siswa, dan sebagainya. Bentuk kerjasama itulah yang dapat menjadikan suatu proses PTK dapat berlangsung.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, model ini disebut dengan model spiral. Ciri dari desain Kemmis dan Mc Taggart yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), mengamati (*observing*) dan refleksi (*reflection*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi, hasil pelaksanaan prapenelitian/refleksi awal.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas sebagai guru model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.

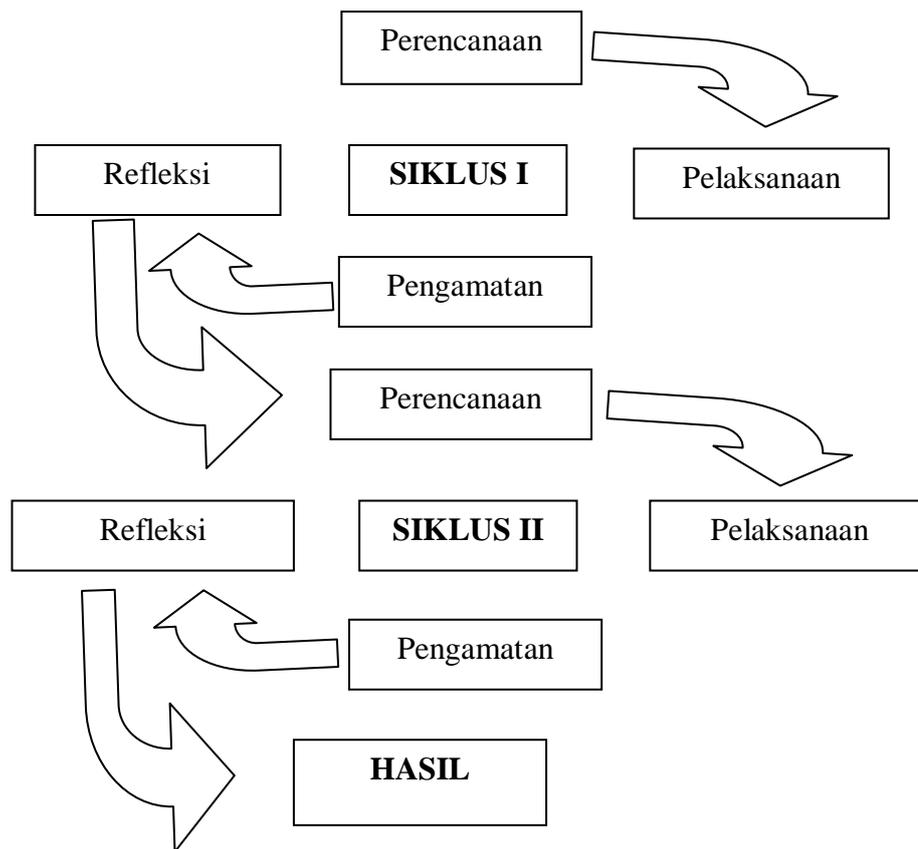
c. Mengamati (*observing*)

Mengamati (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (*simultan*) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku siswa atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrument pengumpulan data.

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi (*reflection*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

Desain PTK model Kemmis dan McTaggart dapat digambarkan dalam bentuk siklus, seperti yang tersaji dalam bagan berikut ini:



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2010, hlm. 74)

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN S 1 yang terletak di Kota Bandung. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester II tahun pelajaran 2015/2016. Lokasi SDN S 1 ini memiliki letak yang cukup strategis dan memiliki akses yang mudah dan cepat dari jalan raya.

Partisipan di dalam kelas IV berjumlah 36 siswa, yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Siswa di SDN S 1 mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah. Pada umumnya mereka siswa yang ceria dan bersemangat dalam belajar.

Jumlah kelas yang terdapat pada SDN S 1 yaitu 9 rombongan belajar, tingkatan kelas rendah terdapat 2 rombongan belajar sedangkan kelas tingkatan kelas tinggi 1 rombongan belajar. Untuk jadwal pagi pembelajaran dimulai pukul 10.00-12.00 dan jadwal siang pukul 13.00-17.00. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2016 di kelas IV semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wiriadmadja (2008, hlm. 63) “apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan siklus dapat diakhiri.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mengidentifikasi, menentukan fokus masalah dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Kemudian hasil temuan tersebut di refleksi agar mendapatkan strategi pemecahan masalah yang tepat. Tahapan tindakan penelitian yang dilaksanakan dapat digambarkan dalam jadwal administratif sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Administratif Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan Pelaksanaan																
		Februari				Maret				April				Mei				Juni
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Observasi																	
2	Penyusunan Proposal																	
3	Pengajuan Proposal																	
4	Penyusunan Instrumen																	
5	Pelaksanaan Penelitian																	
6	Pengambilan Data																	
7	Pengolahan Data																	
8	Penyusunan Skripsi																	

Tahapan tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakan penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mengobservasi pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- d. Melakukan observasi
- e. Melakukan studi literature untuk memperoleh dukungan teori mengenai teori observasi.
- f. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang dijadikan penelitian.
- g. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan langkah-langkah yang terdapat dalam pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar.
- b. Membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban berisi 18 buah kartu pertanyaan dan 18 buah kartu pertanyaan.
- c. Membuat instrument test, berisi tiga buah soal uraian.
- d. Menyiapkan daftar kelompok siswa.
- e. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian.
- f. Menyiapkan video *gummy bear* untuk memotivasi siswa.
- g. Mendiskusikan RPP, soal evaluasi, dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.
- h. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan penelitian pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar.
- b. Membuat kartu pertanyaan dan kartu jawaban berisi 18 buah kartu pertanyaan dan 18 buah kartu jawaban.
- c. Membuat instrument test, berisi lima buah soal uraian.
- d. Menyiapkan daftar kelompok siswa.
- e. Menyusun dan menyiapkan instrument penelitian.
- f. Menyiapkan *reward and punishment* supaya siswa lebih termotivasi untuk belajar dan disiplin.
- g. Menyiapkan lagu untuk memotivasi siswa.
- h. Menyiapkan kata-kata untuk memusatkan perhatian siswa.
- i. Mendiskusikan RPP, soal evaluasi, dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.
- j. Menyiapkan peralatan-peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model *cooperative learning* tipe *make a match* yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* siklus I yaitu sebagai berikut:

Langkah 1 pembagian kelompok

- a. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B.
- b. Kedua kelompok diminta untuk berdiri dan saling berhadap-hadapan.
- c. Membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.

- d. Guru menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa.

Langkah 2 mencari pasangan, siswa diberi kesempatan untuk menemukan kartu pertanyaan atau jawaban yang tepat dari kartu yang dimilikinya. Kelompok A dan kelompok B saling mencari pasangan.

Langkah 3 pelaporan setiap pasangan, setelah menemukan pasangan yang cocok, setiap pasangan wajib melaporkan diri kepada guru. Siswa menerima gambar bintang sebagai bentuk penghargaan. Guru mencatat nama siswa yang sudah berhasil menemukan kartu pertanyaan dan jawaban.

Langkah 4 presentasi dan konfirmasi jawaban, setelah siswa menemukan pasangan, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil mencocokkan kartu di depan kelas. Pasangan yang belum menemukan kartunya diberi tugas untuk mengomentari kebenaran dari kartu pertanyaan dan kartu jawaban.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II langkah pembelajarannya sama halnya dengan tindakan pada siklus I yaitu menggunakan langkah-langkah atau tahap-tahap model *cooperative learning* tipe *make a match*, hanya saja pada pelaksanaannya disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

4. Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan peneliti dibantu oleh observer untuk merekam atau foto dan mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran. Rekaman/foto dan catatan hasil observasi dari para observer dijadikan satu peneliti dalam sebuah *fieldnote*.

5. Refleksi Terhadap Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan, kelebihan penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dan hasil tes IPS serta menentukan strategi perbaikan selanjutnya.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Pengambilan data ini ditunjukkan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui perubahan yang terjadi dengan adanya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan perkembangan tindakan yang menghasilkan perubahan yang diharapkan oleh peneliti

b. Lembar Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Tes yang dilakukan menggunakan test akhir (*post test*) secara individu supaya peneliti mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari setiap pertemuan. Soal yang diberikan berupa soal uraian.

2. Pengolahan Data

Setelah peneliti dilakukan, diperoleh data-data yang dibutuhkan. Data tersebut berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan data kuantitatif diperoleh dari nilai evaluasi.

a. Pengolahan Data kualitatif

1) Reduksi Data

Menurut Miler dan Huberman (dalam Basrowi, 2008, hlm. 209) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan penstransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya

untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi data ditarik.

Menurut teori di atas maka peneliti memilih data-data mana yang diperlukan terutama yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang kurang relevan direduksi, terutama yang berkaitan dengan hasil observasi.

2) Klasifikasi Data

Pada tahap klasifikasi data, peneliti mengelompokkan data-data menurut jenisnya seperti data perencanaan, data pelaksanaan dan data hasil belajar.

3) Display Data

Menurut Miler dan Huberman dalam (Basrowi dan Suwandi : 2008 hlm. 209) menjelaskan bahwa penyajian data (display data) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa display data adalah penyajian data yang diperoleh di lapangan dapat berupa naratif, matriks, grafik dan lain-lain sesuai data yang didapat. Pada tahap ini, peneliti menjabarkan data yang diperoleh dari proses pembelajaran dalam bentuk deskripsi.

4) Interpretasi

Menurut Iskandar (2009, hlm. 77) mengemukakan bahwa interpretasi (mengambil kesimpulan) merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti harus menggabungkan hasil analisis dengan kriteria keberhasilan pembelajaran seperti adakah kelebihan RPP pada saat pra siklus dengan setelah siklus, kelebihan kegiatan pembelajaran guru pada saat pra siklus dan setelah siklus, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perubahan positif yang terjadi

pada siswa setelah dilakukan tindakan berdasarkan permasalahan pembelajaran yang sedang diperbaiki.

b. Pengolahan Data Kuantitatif

1) Penskoran Hasil Belajar Siswa

Data kuantitatif berupa hasil belajar diolah berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Penskoran nilai tes

Penskoran terhadap jawaban siswa untuk menghitung nilai siswa. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

2) Menghitung rata-rata

Diperoleh melalui rumus yang diadaptasi dari Sudjana, N (1990, hlm. 109)

3) Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa yang lulus di kelas IV dengan rumus :

Menurut Sudjana (1990, hlm. 8) mengemukakan bahwa untuk patokan penilaian ketuntasan siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai.